

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peranan dalam membentuk dan mengembangkan pribadi bangsa yang berkualitas. Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga pengisi pembangunan.

Pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi dan kapasitas pribadi yang ada dalam dirinya sehingga pada akhirnya dapat hidup secara mandiri dan bertanggung jawab akan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat sebagai implikasinya. Salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mempersiapkan tenaga-tenaga kerja yang terampil dalam bidangnya adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Rencana Strategi UPI 2006-2007 telah menggariskan visi dan misi (2007:3) sebagai berikut:

Visi UPI untuk menjadi Universitas Pelopor dan Unggul (*a leading and outstanding university*) dalam disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu di Indonesia pada tahun 2010 dan menjadi salah satu universitas pelopor dan unggul di Asia pada tahun 2025. Misi kelembagaan UPI adalah menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik profesional dan tenaga profesional lainnya yang berdaya saing global; mengembangkan teori-teori pendidikan dan keilmuan lain yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dalam penetapan kebijakan pendidikan nasional; menyelenggarakan

layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah nasional dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya; menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional melalui pengembangan dan pengokohan jejaring dan kemitraan dengan berbagai Perguruan Tinggi dan lembaga pendidikan pada tingkat nasional, regional, dan internasional.

Pendidikan akan terwujud dilihat dari hasil belajar, karena belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan praktik/pengalaman tertentu. Taraf keberhasilan belajar yaitu sejauhmana pemahaman yang diserap oleh mahasiswa, sehingga terdapat manfaat yang diperoleh kemudian dapat diaplikasikan.

Jurusan PKK sebagai salah satu jurusan yang ada di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI, merupakan jurusan yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, baik dalam bidang boga, busana maupun bidang PKK. Tenaga-tenaga ahli ini harus mampu dan siap menghadapi tantangan era industrialisasi yang menuntut setiap individu untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seperti banyaknya lapangan pekerjaan, baik bekerja di sebuah perusahaan atau membuka usaha sendiri salah satunya yaitu membuka usaha di bidang catering.

Pada awalnya jurusan PKK mempunyai dua Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Tata Boga dan Program Studi Pendidikan Tata Busana. Namun, pada tahun 2007, jurusan PKK mengalami perkembangan program studi yaitu dengan menambah satu program studi yaitu Program Studi PKK, sehingga jurusan PKK sekarang mempunyai tiga Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Tata Boga, Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Program Studi PKK.

Program studi Pendidikan Tata Boga mempunyai paket pilihan terdiri dari 5 paket pilihan yaitu paket pilihan manajemen patiseri, paket pilihan Manajemen Katering, paket pilihan manajemen pariwisata, paket pilihan manajemen restoran dan paket pilihan manajemen dietetika dengan tujuan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesi pada program keahlian dimasing-masing paket yang dipilihnya, sehingga lulusannya dapat menempati bidang pekerjaan seperti usaha patiseri, usaha katering, usaha pariwisata, usaha restoran dan usaha dietetika. Program studi Pendidikan Tata Boga juga merupakan program yang dapat mengembangkan sikap, wawasan, dan keterampilan untuk mampu menghadapi tantangan pada saat ini atau pada masa yang akan datang, serta melalui produk boga yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. Pada paket pilihan Manajemen Katering salah satunya mahasiswa dituntut untuk mampu memahami, menerapkan dan mengaplikasikan konsep dasar Bisnis Katering yang meliputi bisnis kantin, café, restoran, dan bisnis katering pesta baik secara paket maupun parsial sebagai mata kuliah prerequisit dari mata kuliah Manajemen Usaha Boga. Pelaksanaan perkuliahan menggunakan pendekatan klasikal dalam bentuk ceramah dan tanya jawab dan pendekatan kelompok berupa praktek, latihan dan pemberian tugas merancang bisnis menjadi pengusaha katering tentang kiat sukses merintis dan mengelola usaha katering.

Keberhasilan belajar mahasiswa pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri dalam memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bisnis Katering diperlukan

informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai. Untuk memudahkan sistematikanya menurut W.S Winkel (2005:271) mengatakan bahwa:

Ilmu Psikologi mengenal pembagian aspek-aspek kepribadian atas tiga kategori, yaitu aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman; aspek dinamik-afektif yang mencakup perasaan, minat, motivasi, sikap kehendak dan nilai; aspek sensorik-motorik yang mencakup pengamatan dan segala gerakan motorik.

Pembagian menurut aspek-aspek kepribadian (ranah-ranah kepribadian) seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotor, masing-masing ranah mencakup suatu ruang lingkup yang bersifat kompleks dan menampakkan diri dalam tingkah laku manusia. Menurut pandangan penulis, setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan Bisnis Katering, mahasiswa diharapkan mempunyai kompetensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bisnis katering. Mata kuliah ini dijadikan acuan oleh mahasiswa untuk siap dalam berusaha katering. Faktor kesiapan tersebut dapat diukur dari prestasi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan. Prestasi hasil belajar tersebut pada umumnya dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang dapat menunjukkan keberhasilan belajar mahasiswa secara objektif dari segi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan adalah kesiapan untuk memberi respon/reaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu

diperhatikan dalam proses belajar, karena jika mahasiswa belajar dan dalam dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Katering adalah segala kegiatan awal yaitu perencanaan sampai dengan disajikan, saling berkaitan dengan komponen dan dimensi lain sehingga menjadi satu sistem pengelolaan. Bisnis katering adalah suatu kegiatan usaha yang menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman serta berproses pada kegiatan awal yaitu perencanaan sampai dengan hidangan itu disajikan dengan tujuan dapat memproduksi hidangan yang bermutu, mendapatkan keuntungan dan memenuhi selera konsumen. Bisnis katering memiliki daya tarik tersendiri sehingga bisnis katering dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan yang memiliki keuntungan yang cukup besar.

Mata kuliah Bisnis Katering membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar Bisnis Katering diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan/kompetensi serta menumbuhkan kesiapan dalam berusaha katering. Kemampuan mahasiswa dalam berusaha katering didasari kemampuan berupa kognitif, afektif dan psikomotor.

Mahasiswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2004 khususnya yang memilih paket pilihan Manajemen Katering. Penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga jurusan PKK FPTK UPI tertarik meneliti manfaat hasil belajar mata kuliah Bisnis Katering, karena mata kuliah ini memberikan

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar bagi mahasiswa untuk siap berusaha catering. Selain itu juga di dalam mata kuliah Bisnis Katering mahasiswa dituntut dapat mengelola bisnis catering di antaranya bisnis kantin, café, restoran dan bisnis catering pesta baik secara paket maupun parsial, salah satunya dengan latihan membuat *Business Plan*, sehingga mahasiswa mempunyai gambaran mengenai pendirian bisnis catering. Setelah mengikuti mata kuliah Bisnis Katering tersebut, diharapkan mahasiswa memperoleh manfaat yang dapat dijadikan sebagai persiapan dalam berusaha catering.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan dan diperoleh data sementara sekitar 18 mahasiswa dari 34 mahasiswa paket Manajemen Katering angkatan 2004 menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dan berkeinginan untuk berbisnis catering. Kondisi ini dapat terlihat ketika mahasiswa melaksanakan perkuliahan Bisnis Katering dengan tugas membuat *Business Plan*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dari mata kuliah Bisnis Katering dan seberapa besar kesiapan mahasiswa untuk berbisnis catering. Penulis termotivasi untuk meneliti tentang manfaat yang diperoleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Paket Manajemen Katering Angkatan 2004 dalam mata kuliah Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha catering.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal dalam menentukan problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian.

Perumusan masalah sangat diperlukan, karena dapat memberikan arah kepada keseluruhan rencana dan langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:51) yang mengatakan bahwa: “Perumusan masalah merupakan langkah suatu problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian”. Pengertian lain mengenai rumusan masalah dikemukakan oleh Sukardi (2004:29) bahwa:

Rumusan masalah adalah masalah penelitian yang sudah diidentifikasi dan dibatasi agar memperoleh masalah yang layak untuk diteliti. Rumusan permasalahan yang baik, harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan variabel lain yang hendak diteliti.

Penulis merumuskan masalah ini yaitu : Bagaimana Manfaat hasil belajar Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha katering pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2004?. Rumusan masalah ini dapat dijadikan judul penelitian, yaitu: ”Manfaat hasil belajar Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha katering pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2004”.

Bisnis Katering adalah salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga paket Manajemen Katering, mahasiswa telah dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha melalui latihan merancang *Business Plan*. Merancang *business plan* dibutuhkan keberanian walaupun berupa latihan yang dirancang mahasiswa diharapkan menjadi titik awal pelaksanaan bisnis, yang merupakan salah satu tugas dalam mata kuliah Bisnis Katering. Permasalahan tersebut dapat

dibatasi dalam ruang lingkup penelitian ini adalah manfaat hasil belajar Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha katering pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2004 yang berkaitan dengan kemampuan:

- a. Kognitif, meliputi penguasaan pengetahuan konsep dasar Bisnis Katering, memahami kriteria pengusaha bisnis katering, memahami pengadaan dan penyimpanan bahan makanan, memahami lokasi usaha yang akan dijalankan, menerapkan sanitasi higiene perorangan, menerapkan sistem pengendalian mutu, menerapkan proses manajemen dalam usaha katering, menganalisis komponen usaha katering, menyusun menu katering dan mengevaluasi kualitas makanan katering.
- b. Afektif, meliputi sikap dalam menerima pesanan, menanggapi kritikan konsumen, menilai kerusakan bahan makanan dan menyiapkan diri untuk berusaha katering dengan rasa tanggung jawab sebagai kesiapan usaha katering.
- c. Psikomotor, meliputi keterampilan dalam mengklasifikasi menu, sistem pendistribusian makanan, keterampilan dalam mempersiapkan diri memulai usaha katering, mengurus perizinan usaha, merancang *Business Plan*, keterampilan dalam memasarkan produk makanan, mempromosikan makanan dan membuat kreasi makanan dalam usaha katering.

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis mengenai yang dibahas, diawali dengan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu “Manfaat Hasil Belajar Bisnis Katering Sebagai Kesiapan Usaha Katering Pada Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Tata Boga Angkatan 2004”. Istilah-istilah yang perlu diberikan definisi operasional diantaranya:

a. Manfaat Hasil Belajar Bisnis Katering

1) Manfaat

Manfaat adalah guna, faedah. W. J. S Poerwadarminta (2006:744)

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah: “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. (Nana Sudjana, 2001: 22)

3) Bisnis

Menurut Steinhoff dalam Ismail Solihin (2006:3). *“Business is all those activities involved in providing the goods and services needed or desired by people”*. Bisnis merupakan aktivitas yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan atau diinginkan konsumen, dapat dilakukan oleh organisasi perusahaan yang memiliki badan hukum, perusahaan yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha.

4) Katering

Katering berasal dari kata *“to cater”* yang berarti menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman untuk umum. Ari Fadiati (1988:1)

Pengertian manfaat hasil belajar bisnis katering adalah guna atau faedah dalam menyediakan barang atau jasa berupa makanan dan minuman serta pelayanan kepada konsumen setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah Bisnis Katering

meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan melalui kesiapan dalam berusaha catering.

b. Kesiapan Usaha Katering

1) Kesiapan

Kesiapan adalah: “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi mencakup tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”. (Slameto, 2003: 113)

2) Usaha Katering

Usaha catering adalah suatu usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan jasa pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman untuk jamuan makan. (Doddy Pamudji, 1999: 1)

Pengertian kesiapan usaha catering adalah keseluruhan kondisi mahasiswa yang membuatnya siap dalam memulai usaha dalam bidang jasa boga dengan tujuan untuk memperoleh suatu hasil berupa keuntungan meliputi: kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

c. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2004

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga Paket Manajemen Katering Angkatan 2004.

(Wikipedia Indonesia. (2007). Mahasiswa. [online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/mahasiswa>) [27 September 2007]

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Penelitian akan berhasil apabila memiliki tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan pedoman bagi peneliti dalam menentukan arah pada saat melakukan penelitian.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha katering pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2004.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang spesifik tentang manfaat hasil belajar Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha katering pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2004 yang meliputi kemampuan:

- a. Kognitif, meliputi penguasaan pengetahuan konsep dasar Bisnis Katering, memahami kriteria pengusaha bisnis katering, memahami pengadaan dan penyimpanan bahan makanan, memahami lokasi usaha yang akan dijalankan, menerapkan sanitasi higiene perorangan, menerapkan sistem pengendalian

- mutu, menerapkan proses manajemen dalam usaha katering, menganalisis komponen usaha katering, menyusun menu katering dan mengevaluasi kualitas makanan katering.
- b. Afektif, meliputi sikap dalam menerima pesanan, menanggapi kritikan konsumen, menilai kerusakan bahan makanan dan menyiapkan diri untuk berusaha katering dengan rasa tanggung jawab sebagai kesiapan usaha katering.
 - c. Psikomotor, meliputi keterampilan dalam mengklasifikasi menu, sistem pendistribusian makanan, keterampilan dalam mempersiapkan diri memulai usaha katering, mengurus perizinan usaha, merancang *Business Plan*, keterampilan dalam memasarkan produk makanan, mempromosikan makanan dan membuat kreasi makanan dalam usaha katering

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu pendapat yang merupakan landasan teoritis yang dijadikan dasar atau titik tolak untuk penelitian selanjutnya, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:22) bahwa: “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Pengertian asumsi atau anggapan dasar tersebut dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat hasil belajar Bisnis Katering dapat diketahui dengan melihat kondisi mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan, sehingga mahasiswa mengalami

perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Asumsi ini didukung oleh pendapat W. J. S Poerwadarminta (2006:744) yaitu: “Manfaat adalah guna, faedah”. Nana Sudjana (2001: 22) yaitu: “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

2. Kesiapan harus didasari dengan penguasaan keilmuan, sikap dan keterampilan, sehingga mahasiswa memiliki kecakapan dalam memulai usaha katering yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kondisi fisik, mental dan emosional, serta motif. Asumsi ini didukung oleh pendapat Slameto, (2003: 113) bahwa: “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi mencakup tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”.
3. Usaha katering merupakan usaha dalam menyiapkan dan menyajikan makanan serta dengan pelayanan yang baik dapat membuat konsumen merasa puas. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Doddy Pamudji (1999: 1) bahwa: ”Usaha katering adalah suatu usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan jasa pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman untuk jamuan makan”.

E. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan dan mempermudah pembahasan penelitian, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha katering berkaitan dengan kemampuan kognitif yang meliputi penguasaan pengetahuan konsep dasar Bisnis Katering, memahami kriteria pengusaha bisnis katering, memahami pengadaan dan penyimpanan bahan makanan, memahami lokasi usaha yang akan dijalankan, menerapkan sanitasi higiene perorangan, menerapkan sistem pengendalian mutu, menerapkan proses manajemen dalam usaha katering, menganalisis komponen usaha katering, menyusun menu katering dan mengevaluasi kualitas makanan katering?
2. Bagaimana manfaat hasil belajar Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha katering berkaitan dengan kemampuan afektif yang meliputi sikap dalam menerima pesanan, menanggapi kritikan konsumen, menilai kerusakan bahan makanan dan menyiapkan diri untuk berusaha katering dengan rasa tanggung jawab sebagai kesiapan usaha katering?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar Bisnis Katering sebagai kesiapan usaha katering berkaitan dengan kemampuan psikomotor, yang meliputi keterampilan dalam mengklasifikasi menu, sistem pendistribusian makanan, keterampilan dalam mempersiapkan diri memulai usaha katering, mengurus perizinan usaha, merancang *Business Plan*, keterampilan dalam memasarkan produk makanan, mempromosikan makanan dan membuat kreasi makanan dalam usaha katering?

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi

saat sekarang ini dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah aktual. Instrumen dan pengolahan data yang digunakan adalah angket dan studi literatur.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi dalam penelitian ini yaitu jurusan PKK FPTK UPI Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung.

Sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga Paket Manajemen Katering Angkatan 2004 yang berjumlah 34 orang. Alasan penulis memilih jurusan PKK FPTK UPI sebagai lokasi penelitian adalah karena Program Studi Pendidikan Tata Boga terdapat di jurusan PKK FPTK UPI serta sesuai dengan kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga tahun 2005 terdapat kelompok Mata Kuliah Pilihan Konsentrasi (MKPP) yang terdiri dari dua paket pilihan salah satunya paket Manajemen Katering yang di dalamnya terdapat mata kuliah Bisnis Katering.